

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Shanti Larasati¹, Kartika Hendra Titisari², Siti Nurlaela³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Jl. H. Agus Salim No. 10, Sondakan, Laweyan, Surakarta.

¹Email: shantilarasati1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Good Corporate Governance yang diprosikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan Good Corporate Governance yang diprosikan melalui jumlah dewan direktur, Institutional Ownership, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Fenomena meningkatnya isu-isu kerusakan alam seperti polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, sampai pada perubahan iklim membuat penentuan nilai perusahaan mengalami pergeseran. Fenomena ini mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas sehingga perusahaan dituntut agar mampu menggunakannya secara efisien terutama dalam memenuhi kebutuhan operasinya (Wibowo dan Faradiza, 2014).

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan mutlak diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan direktur, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan komisaris independen, dan lain-lain.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial dan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. METODOLOGI

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002).

2.2. Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

Variabel Independen atau variabel bebas (X)

a. Good Corporate Governance (GCG) (X₁)

Indikatornya adalah :

1) Jumlah dewan direktur

Direktur atau direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan.

Ukuran Dewan Direktur = \sum Anggota Dewan Direktur

2) Proporsi komisaris independen.

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan bukan merupakan pegawai serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan saham.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3) Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri (perusahaan) untuk memenuhi seluruh kewajibanya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Corporate Social Responsibility (CSR) (X₂)

Corporate Social Responsibility adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku etis dan membantu pembangunan berkelanjutan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Indikator pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan indikator yang terdapat pada GRI G4.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan.

n_j : Jumlah item yang seharusnya

Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini adalah data sekunder (yaitu data yang diperoleh dari pihak lain) dari www.idx.co.id dan website perusahaan manufaktur.

2.4. Populasi Dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur tahun 2009-2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria : termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur, menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2009-2015, dan menerbitkan laporan keberlanjutan/*sustainability report* tahun 2009-2015 dengan berpedoman pada *GRI*.

2.5. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov sminov*, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normal (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinieritas. Nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW test), nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi. Namun jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi diuji dengan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas yaitu jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_{1.1}X_{1.1} + b_{1.2}X_{1.2} + b_{1.3}X_{1.3} + b_{1.4}X_{1.4} + b_{1.5}X_{1.5} + b_2X_2 + e$$

c. Uji Hipotesis

Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas yaitu jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Varibel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
<i>Good Corporate Governance (X1)</i>	0,858	> 0,05	Data Terdistribusi Normal
<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>	0,359	> 0,05	Data Terdistribusi Normal
Kinerja Keuangan (Y)	0,103	> 0,05	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keputusan
<i>Good Corporate Governance (X1)</i>					
Jumlah Dewan Direktur (X1a)	0,856	> 0,1	1,168	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X1b)	0,528	> 0,1	1,896	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (X1c)	0,492	> 0,1	2,031	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Institutional Ownership (X1d)</i>	0,533	> 0,1	1,756	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Debt To Equity Ratio (X1e)</i>	0,742	> 0,1	1,348	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>	0,810	> 0,1	1,235	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* semua variabel berada di atas 0,1. Demikian pula nilai VIFnya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Syarat	Keputusan
<i>Good Corporate Governance (X1)</i>			
Jumlah Dewan Direktur (X1a)	0,619	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X1b)	0,078	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial (X1c)	0,751	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Institutional Ownership (X1d)</i>	0,755	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Debt To Equity Ratio (X1e)</i>	0,402	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>	0,601	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel di atas 0,05. Karena nilai korelasi antara semua variabel dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel bebas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Kriteria	Keputusan
2,528	1,2837	1,5666	2,7163	2,4334	$4-dU < DW < 4-dL$	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin Watson (DW) dari output didapat 2,528. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) = 30 dan k (jumlah variabel independen) = 2 didapat nilai dL adalah 1,2837 dan dU adalah 1,5666. Jadi nilai $4-dU = 2,4334$ dan $4-dL = 2,7163$. Hal ini berarti nilai DW (2,528) terletak antara $4-dU$ (2,4334) dan $4-dL$ (2,7163) yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

3.2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

Hipotesis	F Hitung	F Tabel	Keputusan
H3	2,637	3,354	Ditolak

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{Hitung} adalah 2,637. Nilai F_{Tabel} diperoleh dari tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = (3-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) = (30-2-1) = 27 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{Tabel} adalah 3,354. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_3 ditolak.

Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_{1.1}X_{1.1} + b_{1.2}X_{1.2} + b_{1.3}X_{1.3} + b_{1.4}X_{1.4} + b_{1.5}X_{1.5} + b_2X_2 + e$$

$$= -0,453 - 0,051 X_{1.1} + 2,761 X_{1.2} + 0,193 X_{1.3} + 0,11 X_{1.4} + 0,083 X_{1.5} - 0,249 X_2 + e$$

3.3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji t

Variabel	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Sig.	Syarat	Keputusan
<i>Good Corporate Governance (X1)</i>					
Jumlah Dewan Direktur (X1a)	-1,591	2,052	0,125	0,05	Ditolak
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X1b)	4,635	2,052	0,002	0,05	Diterima
Kepemilikan Manajerial (X1c)	3,065	2,052	0,018	0,05	Diterima
<i>Institutional Ownership (X1d)</i>					
	0,423	2,052	0,132	0,05	Ditolak
<i>Debt To Equity Ratio (X1e)</i>					
	1,061	2,052	0,299	0,05	Ditolak
<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>					
	-1,051	2,052	0,289	0,05	Ditolak

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1a

Langkah - langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{1a} : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2) Menentukan t_{hitung} berdasarkan tabel 6 di atas, nilai t_{hitung} dari hipotesis 1 adalah -1,591.

3) T_{tabel} dapat dilihat pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,052.

4) Kriteria pengujian : nilai $-t_{\text{Tabel}} < t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ ($-2,052 < -1,591 < 2,052$), artinya H_0 diterima sedangkan H_{1a} ditolak.

5) Membuat kesimpulan : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 1b

Langkah - langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{1b} : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2) Menentukan t_{hitung} berdasarkan tabel 6 di atas, nilai t_{hitung} GCG yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen adalah 4,635.

3) T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,052.

4) Kriteria pengujian : nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ ($4,635 > 2,052$), artinya H_0 ditolak sedangkan H_{1b} diterima.

5) Membuat kesimpulan : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c. Hasil Pengujian Hipotesis 1c

Langkah - langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H0 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H1c : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2) Menentukan t_{hitung} berdasarkan tabel 6 di atas, nilai t_{hitung} dari hipotesis 1 adalah 3,065.

3) T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,052.

4) Kriteria pengujian : nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($3,065 > 2,052$), artinya H0 ditolak sedangkan H1c diterima.

5) Membuat kesimpulan : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

d. Hasil Pengujian Hipotesis 1d

Langkah - langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H0 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H1d : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan *institutional ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2) Menentukan t_{hitung} berdasarkan tabel 6 di atas, nilai t_{hitung} dari hipotesis 1 adalah 0,423.

3) T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,052.

4) Kriteria pengujian : nilai $-t_{Tabel} < t_{hitung} < t_{Tabel}$ ($-2,052 < 0,423 < 2,052$), artinya H0 diterima sedangkan H1d ditolak.

5) Membuat kesimpulan : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

e. Hasil Pengujian Hipotesis 1e

Langkah - langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H0 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H1e : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2) Menentukan t_{hitung} berdasarkan tabel 6 di atas, nilai t_{hitung} dari hipotesis 1 adalah 1,061.

3) T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,052.

4) Kriteria pengujian : nilai $-t_{Tabel} < t_{hitung} < t_{Tabel}$ ($-2,052 < 1,061 < 2,052$), artinya H0 diterima sedangkan H1e ditolak.

5) Membuat kesimpulan : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

f. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Langkah - langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H0 : *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- 2) Menentukan t_{hitung} berdasarkan tabel 6 di atas, nilai t_{hitung} dari hipotesis 1 adalah -1,051.
- 3) T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,052.
- 4) Kriteria pengujian : nilai $-t_{Tabel} < t_{Hitung} < t_{Tabel}$ ($- 2,052 < - 1,051 < 2,052$), artinya H_0 diterima sedangkan H_2 ditolak.
- 5) Membuat kesimpulan : *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi	
R	R ²
0,830	0,624

Nilai R adalah 0,830. Artinya, korelasi antara variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,830. Karena nilai R mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi sangat erat. Sedangkan nilai R² yang diperoleh adalah 0,624 atau 62,40 %. Artinya, persentase sumbangan pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 62,40 %, sedangkan sisanya sebesar 37,60 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.5. Pembahasan

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} H1 yang diproksikan melalui jumlah dewan direktur, *institutional ownership*, dan *debt to equity ratio* lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui jumlah dewan direktur, *institutional ownership*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} H1 yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial lebih besar daripada nilai t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Good Corporate Governance yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena penempatan komisaris independen yang ada dalam perusahaan manufaktur BEI tidak hanya bersifat formalitas, namun mereka benar-benar menjalankan tugas dan kewajiban regulasinya. Mereka mampu melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga GCG di dalam perusahaan dapat ditegakkan. *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik/pemegang saham. *Good corporate governance* (yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur, *institutional ownership*, dan *debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena semakin banyaknya jumlah dewan direktur, *institutional ownership*, dan DER mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan yang ada, sehingga menjadikan kinerja keuangan perusahaan menjadi buruk.

b. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} ($-1,051 < 2,052$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan dan dilaporkan dengan baik seharusnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Waddock *et al* (1997) dalam Uadiale *et al* (2011) berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya-biaya ini akan mengurangi laba pemegang saham dan ekuitas perusahaan sehingga laba perusahaan menurun dan diikuti dengan peningkatan ROE yang tidak signifikan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui jumlah dewan direktur, *Institusional Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. saran bagi peneliti selanjutnya adalah : 1) Memperluas sampel perusahaan, 2) Mengganti/menambah variabel (seperti nilai perusahaan), 3) Menambah indikator-indikator *Good Corporate Governance* (seperti komite audit, ukuran perusahaan, kualitas auditor internal) dan kinerja keuangan perusahaan (seperti ROA, ROI, dan EPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudyadana. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitriani, Luthfilia Desy Dan Dini Wahyu Hapsari. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. Jurnal Ilmiah Universitas Telkom.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyati, Rini Maryuni dan Ongki Dessy Oliviani. (2013). *Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Jamsostek (Persero) Divisi Regional VI Jawa Timur)*. ISBN: 978-979-636-147-2.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasih, Ayu Permata. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Melawati, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education* Vol. 4 No. 2 (210-226).
- Uadiale, Olayinka Marte dan Temitope Olamide Fagbemi. 2011. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economies : The Nigerian Experience*. New Orleans, Louisiana USA 2011 : The 2011 New Orleans Internasional Academic Confence.
- Wibowo, Imam dan Sekar Akrom Faradiza. 2014. *Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan*. SNA 17. Mataram Lombok.
- Yaparto, Marissa, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011*. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 1.